1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. GBHN-pun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong kesempatan berusaha (Soekartawi, 2004).

Industri pangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pangan, juga dapat menghasilkan devisa bagi negara. Keberadaan industri pangan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri pengolahan makanan, industri mesin, dan peralatan pengolahan pangan maupun industri agribisnis atau agroindustri (Suprapto, 2004).

Dalam masyarakat dikenal istilah agroindustri hulu dan hilir. Agroindustri hulu mencakup industri penghasil input seperti pupuk, pestisida, alat-alat atau mesin pertanian dan lain-lain, sedangkan agroindustri hilir adalah industri pengolahan hasil-hasil pertanian primer dan bahkan lebih luas lagi mencakup industri sekunder dan tersier yang mengolah lebih lanjut dari produk olahan hasil pertanian primer, seperti tekstil dari benang, dan benang dari kapas atau ulat sutra, dan lain-lain (E. Gumbira Sa’id dan A. Harizt Intan, 2001).

Agroindustri dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Setidaknya ada lima alasan utama, yaitu : (1) industri pengolahan mampu mengubah keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif, yang akhirnya akan memperkuat daya saing produk; (2) produk agroindustri memiliki nilai tambah dan pangsa pasar yang besar sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian nasional; (3) agroindustri memiliki keterkaitan yang besar baik ke hulu maupun ke hilir, sehingga mampu menarik kemajuan sektor lain; (4) memiliki basis bahan baku lokal (keunggulan komparatif) sehingga terjamin keberlanjutannya; dan (5) berpeluang mengubah struktur ekonomi nasional dari pertanian ke industri (Supriyati dan Tarigan, 2008).

Berdasarkan *Grand Strategy* Pengembangan Agroindustri yang telah disusun oleh Departemen Pertanian (2005), program pengembangan agroindustri diarahkan untuk hal-hal berikut :

1. Mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh industri pengolahan skala menengah dan besar.
2. Mengembangkan industri pengolahan yang mempunyai daya saing tinggi untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.
3. Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di pedesaan.

Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat pedesaan merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Dengan demikian, kebijakan pembangunan agroindustri diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah produksi pertanian dan mendorong penawaran hasil-hasil pertanian untuk kebutuhan agroindustri (Suprapto, 2004).

Beras ketan putih (*oryza sativa glutinosa*) merupakan salah satu varietas padi yang termasuk dalam famili *Graminae*. Dari komposisi kimiawinya diketahui bahwa karbohidrat penyusun utama beras ketan adalah pati. Beras ketan hampir seluruhnya didominasi oleh amilopektin sehingga bersifat sangat lekat.

Makanan tradisional merupakan jenis makanan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia karena biasanya memiliki cita rasa yang sesuai selera dan mudah disajikan dengan harga yang terjangkau. Salah satu jenis makanan tradisional yang digemari masyarakat adalah temerodok karena kemudahan penyajiannya.

Desa Sakra dikenal sebagai pusat jajanan tradisional yang unik. Salah satu usaha jajanan yang unik di Desa Sakra adalah usaha jajan temerodok, yaitu salah satu hasil olahan dari tepung ketan yang merupakan sektor usaha yang berkembang di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Selain itu agroindustri temerodok juga mempunyai peranan penting dalam menambah pendapatan keluarga dan dapat juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Usaha agroindustri temerodok ini masih terus berproduksi dan dikerjakan secara turun temurun. Butuh ketelatenan dan kesabaran dalam proses pembuatannya yang rumit, sehingga tidak semua orang bisa membuat temerodok. Selain itu agroindustri temerodok ini mempunyai prospek pasar yang baik. Karena selain sebagai oleh-oleh khas dari Desa Sakra, temerodok ini juga dipasarkan ke desa-desa lain bahkan kabupaten-kabupaten tetangga seperti Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Barat, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Dari uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“Analisa Usaha Agroindustri Temerodok di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”**.

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha agroindustri temerodok di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur?
2. Apakah usaha agroindustri temerodok di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan usaha agroindustri temerodok di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
2. Kelayakan usaha agroindustri temerodok di Desa Sakra Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan pendapatan usaha agroindustri temerodok maupun usaha-usaha kecil lainnya.
2. Masukan dan bahan pertimbangan kepada pengusaha yang mengusahakan usaha agroindustri temerodok untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan, serta nilai tambah produk.
3. Refrensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang hendak meneliti hal yang sama.